

TAFSIR EKOLOGI MUHAMMADIYAH

(Analisis *Archeology of Knowledge* atas Dokumen-dokumen Putusan

Muhammadiyah)



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M. Ag)

Disusun Oleh:

Mumtaz Fikri Danasti

(23205031105)

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumtaz Fikri Danasti
NIM : 23205031105
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Mumtaz Fikri Danasti

NIM.23205031105

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumtaz Fikri Danasti
NIM : 23205031105
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Mumtaz Fikri Danasti

NIM.23205031105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1104/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : Tafsir Ekologi Muhammadiyah (Analisis *Archeology of Knowledge* atas Dokumen-dokumen Putusan Muhammadiyah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUMTAZ FIKRI DANASTI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031105
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6a4ba7b751eff



Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A

SIGNED

Valid ID: 6a4707b5863ba



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 6a4774505614b



Yogyakarta, 29 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6a4c6644d5692

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Tafsir Ekologi Muhammadiyah (Analisis *Archeology of Knowledge* atas Dokumen-dokumen Putusan Muhammadiyah)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Mumtaz Fikri Danasti
NIM	: 23205031105
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Komitmen Muhammadiyah terhadap konservasi lingkungan melalui berbagai produk pemikiran keagamaan tampak berhadapan dengan keputusan organisasi terkait penerimaan konsesi tambang dari pemerintah. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana Muhammadiyah mengonstruksi dan memaknai isu ekologi dalam kerangka penafsiran keagamaannya. Sebagai representasi ijtihad institusional, dokumen-dokumen resmi Muhammadiyah memuat formulasi pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan dan menjadi dasar pembentukan wacana ekologinya. Oleh karena itu, penelitian ini membedah basis paradigma tafsir ekologi Muhammadiyah yang termanifestasi dalam dokumen-dokumen resmi tersebut. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana metodologi tafsir Muhammadiyah mengenai ekologi, 2) Bagaimana basis paradigma tafsir ekologi Muhammadiyah, dan 3) Bagaimana Rekonstruksi Tafsir Ekologi Muhammadiyah dalam merespon isu Lingkungan.

Penelitian ini menggunakan prosedur *library research* yang menggunakan tafsir *at-Tanwir*, Fikih Air, dan Fikih Kebencanaan sebagai data primer. Data tersebut dikaji menggunakan kerangka teori *Archeology of Knowledge* yang ditawarkan oleh Michel Foucault. Teori ini mengemukakan bahwa tafsir diproduksi atas adanya *discontinuity* (ketidaksinambungan) pemahaman dengan produk masa lalu. Dengan demikian, tafsir ekologi Muhammadiyah diproduksi dengan memiliki formasi wacana tersendiri atas pembacaan akan kondisi kekinian. Tafsir ekologi Muhammadiyah muncul sebagai penanda bahwa terdapat diskontinuitas epistemologis yang fundamental dari tafsir klasik.

Dari penelitian ini diketahui bahwa tafsir ekologi Muhammadiyah ditulis dengan metode *tahlili cum maudhu'i*, bercorak *adabi ijtima'i*, dan ditulis secara *jam'i*. Adapun formasi wacana tafsir ekologi Muhammadiyah terbentuk atas adanya krisis air dan potensi bencana yang ada di Indonesia. Tafsir ini memproduksi basis paradigma baru berupa objek wacana tafsir masa kini, modalitas penyampaian tafsir yang berbeda, konsep-konsep penafsiran baru, dan strategi penafsiran yang khas sesuai dengan teori arkeologi pengetahuan. Lebih lanjut lagi, penelitian ini bagaimana rekonstruksi tafsir ekologi Muhammadiyah atas problem lingkungan. Hasilnya yakni bahwa tafsir ini mengarahkan pada: 1) Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan konservasi lingkungan, 2) Pemanfaatan IPTEK dan peralihan energi terbarukan, 3) Berhati-hati atas pengelolaan alam secara ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Tafsir Ekologi, Muhammadiyah, Archeology of Knowledge*

MOTTO

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

(القصص: 77)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا بَقِىَ حَتَّى يَغْيِرُوا مَا بَأْسَ نَفْسِهِمْ

(الرعد: 11)

“All we have to do is to wake up and change”

(Greta Thunberg)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang tercinta
- Saudara dan saudari biologis yang senantiasa mendukung penulis
- Pasangan
- Guru-guru akademik dan non-akademik yang selalu memiliki pelajaran yang dapat diambil
- Teman-teman seperjuangan
- Pembaca yang budiman



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karaāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA' MATI تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>

FATHAH + YA' MATI كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “*al*”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Žāwī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna mendapatkan gelar Magister Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“TAFSIR EKOLOGI MUHAMMADIYAH (Analisis *Archeology of Knowledge* atas Dokumen-dokumen Putusan Muhammadiyah)”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu peneliti, mulai dari doa, motivasi, dan dukungan moriel serta materiel. Maka peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswanya akan semangat keilmuannya yang tinggi.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Magister Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan perkuliahan.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat, saran, dan bimbingan selama perkuliahan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di setiap langkahnya.
6. Prof. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang di tengah kesibukannya berkenan menyempatkan waktu untuk memberikan nasehat, koreksi, dan bimbingan selama penulisan tesis ini. Semoga Allah selalu memberikan kemuliaan dalam langkahnya.
7. Dosen-dosen panutan penulis lainnya seperti Bu Inayah, Pak Baidowi, Pak Saif, Pak Roma, Pak Sahiron, Pak Mustaqim, Pak Muammar, Pak Faiz, Bu Subi, dan seluruh dosen beserta staff akademik program studi Magister Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
8. Keluarga di rumah yang selalu memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam perkuliahan dan kehidupan: Bapak Agung Danarto, Ibu Widiastuti, dan saudara-saudariku Zulfa Nadia Danasti, Muhammad Rifki Hidayat, Arrahman Maulana Danasti, Zahra Adinia Danasti. Tak lupa ponakan saya yang lucu nan imut: Aslan dan Ayres.

9. Pasangan penulis tercinta, Qoyyum Fauzianin, yang selalu memberikan energi positif dan motivasi dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah memberikan kemudahan dan keberkahan pada setiap rencana kita.
10. Sejawat perjuangan menulis tesis: Mas Yani, Muqit, dan Naufal. Semoga senantiasa dimudahkan dalam menghadapi ‘pergolakan pemikiran’.
11. Teman-teman sejawat lainnya di MIAT D yang telah menemani perkuliahan dari semester pertama: Sofi, Fajriz, Falih Eceh, Mas Raushan, Abiyyu (alm), Wildan, Mas Lalu, Pak Husnan, Bila, Zahro, Iza, Nurma, Mirna, Munawaroh, Novi, Bella, dan Alawiyah.
12. MPK SDI PWM DIY, PP IPM Kantor Jogja, dan PDPM Bantul yang telah menjadi rumah untuk tumbuh, belajar, dan berkembang dalam beberapa tahun ini.
13. Segenap keluarga besar dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu secara langsung dan tidak langsung proses penyelesaian tesis ini sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juni 2026



Mumtaz Fikri Danasti
NIM: 23205031105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II. EKOLOGI DAN TEKS KEAGAMAAN	23
A. Ekologi dalam Islam.....	23
B. Identifikasi dan Klasifikasi Ayat-ayat Lingkungan	25
C. Perkembangan Tafsir Ekologi.....	31
BAB III. MUHAMMADIYAH DAN METODOLOGI TAFSIR EKOLOGI	42
A. Arkeologi Kesadaran Ekologis Muhammadiyah	42
B. Metodologi Tafsir Ekologi Muhammadiyah	55
BAB IV. ARKEOLOGI PENGETAHUAN TAFSIR EKOLOGI MUHAMMADIYAH.....	60

A. Diskontinuitas antara Tafsir Ekologi Muhammadiyah dengan Tafsir Terdahulu	60
1. Pemaknaan tentang Air	61
2. Pemaknaan tentang Bencana	64
B. Formasi Wacana (<i>Discursive Formation</i>) dalam Tafsir Ekologi Muhammadiyah	67
1. Objek Wacana Tafsir	68
2. Modalitas Penyampaian Tafsir	76
3. Konsep-konsep dalam Tafsir	77
4. Strategi-strategi Penafsiran	82
C. Rekonstruksi Tafsir Ekologi Muhammadiyah atas Problematika Lingkungan.....	83
1. Menjaga Keseimbangan antara Pembangunan dengan Konservasi	84
2. Pemanfaatan IPTEK dan Peralihan ke Energi Terbarukan	85
3. Berhati-hati atas Pengelolaan Alam secara Ramah Lingkungan	86
BAB V.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
CURRICULUM VITAE.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana ekologis dewasa ini telah menjadi tantangan global yang kompleks. Isu ini bahkan telah berada dalam tahap serius yang mengancam eksistensi planet bumi dan kehidupan penghuninya.¹ Adanya pemanasan global, kerusakan biodiversitas, polusi air dan udara, punahnya keanekaragaman hayati, dan berbagai degradasi kualitas lingkungan lainnya adalah dampak adanya gangguan keseimbangan antara lingkungan dengan aktivitas manusia.² Dampak paling nyata adanya krisis iklim yakni es di kutub mulai mencair dan bumi semakin panas.³ Lebih dari itu, fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial, ekonomi, kesehatan, dan spiritual. Satu-satunya cara menanggulangi problematika tersebut hanyalah dengan mengubah cara pandang dan perilaku manusia terhadap lingkungan secara fundamental dan radikal.⁴ Hal ini menjadikan isu lingkungan sebagai persoalan multidimensi⁵ yang

¹ Muhjiddin Mawardi and Gatot Supangkat Samidjo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan Perspektif Islam* (Yogyakarta: UMY Press, 2021), p. 1.

² *Ibid.*

³ Ramli Utina, "Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya", *ARTIKEL*, vol. 1, no. 324 (2015), <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/324/pemanasan-global-dampak-dan-upaya-meminimalisasinya.html>, accessed 14 Aug 2025.

⁴ Mawardi and Gatot Supangkat Samidjo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan Perspektif Islam*, p. x.

⁵ Ach. Syaiful Islam, Suhermanto Ja'far, and Ahmad Sunwari Long, "Islam and Eco-Theology : Perspectives and Strategies of Muhammadiyah in Addressing the Environmental Crisis", *FIKRI: Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, vol. 9 (2024), pp. 170–81.

memerlukan pendekatan holistik dan respons multi-sektor, termasuk dari institusi keagamaan.

Agama, dalam hal ini, sebenarnya memiliki peran strategis untuk membangun kesadaran ekologis berlandaskan nilai-nilai etis-teologis ajaran keagamaan. Islam sendiri merupakan agama yang memandang bahwa lingkungan adalah bagian tidak terpisahkan dari keimanan kepada Tuhan.⁶ Mengenal, memahami, dan memelihara alam adalah konsekuensi nyata dari keimanan seseorang kepada Sang Pencipta alam. Dalam al-Qur'an, penyebutan term ekologi diarahkan pada upaya pengenalan dan konservasi lingkungan, antara lain Menjaga kebersihan lingkungan (Al-Baqarah: 22), Menjaga keseimbangan alam (Al-Mulk: 3), Reboisasi (Al-An'am: 99), Mengelola lahan mati (Yasin: 33), dan Memelihara dan melindungi hewan (Hud: 11).⁷ Lebih jauh lagi, konsep Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memiliki konsekuensi logis dalam menebarkan kebaikan tidak hanya kepada sesama manusia, namun juga kepada alam semesta.

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modernis cum reformis⁸ yang secara aktif menyebarkan paham Islam berkemajuan selalu responsif dalam menanggapi isu-isu yang sedang berkembang. Hal tersebut tidak lepas dari adanya semangat tajdid, yakni pemurnian (purifikasi) dan pengembangan (dinamisasi)⁹

⁶ Mawardi and Gatot Supangkat Samidjo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan Perspektif Islam*, pp. 4–5.

⁷ Eko Zulfikar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan", *QOF*, vol. 2, no. 2 (2018), pp. 113–32.

⁸ Haedar Nashir, "Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam", *Jurnal Universitas Yogyakarta, Tajdida*, vol. 14 (2016).

⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah: Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), p. 23.

dalam Muhammadiyah. Misalnya dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19, Muhammadiyah secara responsif menyerukan untuk menghentikan segala aktivitas di luar rumah bahkan menghimbau untuk beribadah di rumah masing-masing.¹⁰ Dalam mengatasi isu ekologi, Muhammadiyah membentuk Majelis Lingkungan Hidup yang bertugas untuk menggerakkan konservasi lingkungan di kalangan Umat Islam. Majelis ini pada saat ini berfokus pada lima gerakan, yakni: 1) Hutan Berkemajuan, 2) Adiwiyata Berkemajuan, 3) Green Deen, 4) Green Hajj, dan 5) Kader Lingkungan.¹¹ Hal ini merupakan salah satu bentuk dinamisasi Muhammadiyah dalam merespon isu kontemporer.

Dalam merespon sebuah isu, Muhammadiyah memiliki mekanisme ekstraksi pemahaman agama sendiri, yakni melalui manhaj tarjih oleh Majelis Tarjih dan Tajdid.¹² Sebagai otoritas penentu kebijakan keagamaan Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid mengedepankan integrasi teks keagamaan (*bayani*), pengetahuan ilmiah (*burhani*), dan kebijaksanaan kolektif (*irfani*)¹³ dalam menghasilkan putusan-putusannya. Majelis yang didirikan pada kongres Muhammadiyah XVI tahun 1927 ini memainkan peran inti dalam memberikan *religious practical guidance* melalui metode ijtihad kolektif.¹⁴

¹⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/Edr/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat Covid-19* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020).

¹¹ “MLH PP Muhammadiyah Rilis Lima Program Lingkungan”, *Republika Online* (21 Mar 2025), <https://republika.co.id/share/sth07i483>, accessed 14 Aug 2025.

¹² Asjmuni Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), p. iv.

¹³ M. Abdul Fattah Santoso, “Perkembangan Pemurnian Islam dan Manhaj (Metodologi Ijtihad) Muhammadiyah”, in *Perspektif Manhaj Muhammadiyah: Aktualisasi Islam Berkemajuan dalam Kehidupan Kontemporer* (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2018), pp. 120–1.

¹⁴ Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi*, p. viii.

Majelis Tarjih dan Tajdid yang merupakan representasi ijtihad institusional selalu merumuskan wacana atas isu-isu kekinian.¹⁵ Tentunya perumusan tersebut tidak luput dari adanya interpretasi atas teks al-Qur'an sebagai landasan etis paradigma isu tersebut. Dengan tetap menjadikan pendapat madzhab sebagai telaah pustaka¹⁶ dalam merumuskan pandangan keagamaan, majelis ini berupaya untuk senantiasa membentuk lokus gerakan seperti pendidikan, kemanusiaan, toleransi, kebangsaan, hingga isu lingkungan.

Adapun isu lingkungan kontemporer yang dihadapi oleh Muhammadiyah adalah terkait pemberian konsesi tambang oleh pemerintah Indonesia. Di satu sisi, pengelolaan tambang tersebut akan tetap dilakukan meskipun Muhammadiyah tidak menerima penawaran tersebut. Di sisi lain, aktivitas tambang menyebabkan kerusakan alam yang signifikan dan membahayakan keberlangsungan hidup bumi di masa depan.¹⁷ Terlebih lagi, perusakan sumber daya lingkungan bertentangan dengan semangat *rahmatan lil 'alamin* yang selama ini digaungkan dan bertolak belakang dengan keputusan Muktamar ke-44 dan Muktamar ke-48 yang mengajak masyarakat untuk turut menjaga bumi.¹⁸ Muhammadiyah pada akhirnya memutuskan untuk menerima konsesi tambang tersebut¹⁹ dengan mewacanakan

¹⁵ Santoso, "Perkembangan Pemurnian Islam dan Manhaj (Metodologi Ijtihad) Muhammadiyah", p. 118.

¹⁶ Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi*, pp. 14–8.

¹⁷ Riza Cadizza and Riza Chatias Pratama, "Dampak Pertambangan Ilegal Terhadap Kerusakan Lingkungan di Indonesia", *Unmuha Law Journal*, vol. 1, no. 2 (2024), pp. 83–90.

¹⁸ "Kader Hijau Muhammadiyah Desak Konsesi Tambang dari Pemerintah Ditolak: Banyak yang Tak Kompeten untuk Maksimalkan Laba | tempo.co", *Tempo* (16 Jun 2024), <https://www.tempo.co/ekonomi/kader-hijau-muhammadiyah-desak-konsesi-tambang-dari-pemerintah-ditolak-banyak-yang-tak-kompeten-untuk-maksimalkan-laba-48805>, accessed 15 Jul 2025.

¹⁹ Redaksi, *Muhammadiyah Resmi Putuskan Terima Izin Tambang dari Jokowi*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240728123120-20-1126374/muhammadiyah-resmi-putuskan-terima-izin-tambang-dari-jokowi>, accessed 15 Jul 2025, diakses pada 15 Juli 2025.

pengelolaan tambang yang ramah lingkungan dengan mengedepankan kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, membangun ekosistem yang ramah lingkungan, riset dan laboratorium pendidikan, serta pembinaan jamaah dan dakwah jamaah.²⁰ Hal ini dapat memunculkan perspektif baru apakah pengelolaan tambang bisa berjalan secara beriringan dengan konservasi lingkungan. Hal ini juga menimbulkan pertanyaan besar mengenai bagaimana sebenarnya paradigma Muhammadiyah mengenai isu ekologi.

Muhammadiyah, melalui Majelis Tarjih dan Tajdid telah menerbitkan beberapa karya mengenai konservasi lingkungan. Hal ini menjadi tanda bahwa Muhammadiyah tetap memiliki keberpihakan terhadap lingkungan, meskipun hendak mengelola tambang. Produk ijtihad tersebut antara lain: *Fikih Air*²¹ dan *Fikih Kebencanaan*²² yang telah menjadi produk resmi Muhammadiyah, serta *Fikih Agraria*²³ sebagai wacana yang belum ditanfidzkan. Secara parsial pembahasan terkait lingkungan juga dibahas dalam *Tafsir at-Tanwir*. Selain itu, melalui kolaborasi dengan Majelis Lingkungan Hidup, penerbitan buku *Teologi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Risalah Pleno Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang Pengelolaan Tambang Yang Ramah Lingkungan Dan Kesejahteraan Masyarakat* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024).

²¹ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fikih Air* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

²² Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan: Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

²³ Redaksi, *Majelis Tarjih Susun Fikih Agraria - Suara Muhammadiyah* (20 Dec 2019), <https://web.suaramuhammadiyah.id/2019/12/20/majelis-tarjih-susun-fikih-agraria/>, accessed 16 Jul 2025.

*Lingkungan*²⁴ dan *Fikih Transisi Energi Berkeadilan*²⁵ menjadi pelengkap pandangan Muhammadiyah mengenai konservasi ekologi.

Sebagai informasi, berbagai ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan dibahas di *Tafsir At-Tanwir*, *Fikih Air*, dan *Fikih Kebencanaan* yang menjadi objek material penelitian ini. Sebagian kecil di antaranya yakni *Al-Baqarah* ayat 30 yang menjelaskan bahwa manusia memiliki wewenang dalam mengelola kehidupan di bumi.²⁶ Adapun asal mula segala kehidupan yang ada di bumi ini adalah air (*Al-Anbiya': 30*).²⁷ Lebih lanjut lagi, air dan seluruh sumber daya alam yang ada jika dirusak terus menerus tanpa ada konservasi, maka akan menyebabkan terjadinya banjir dan berbagai bencana alam lainnya (*Al-Hijr: 90-91* dan *Al-Ankabut: 14*).²⁸ Paragraf ini hanya mengeksplorasi sebagian kecil ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh tiga objek material penelitian ini. Jika diteliti lebih lanjut, tulisan ini dapat memunculkan narasi tafsir ekologi yang terintegrasi antara *Tafsir At-Tanwir*, *Fikih Air*, dan *Fikih Kebencanaan* oleh Muhammadiyah.

Penelitian ini mencoba mengelaborasi secara kritis bagaimana wacana dan bentuk tafsir ekologi Muhammadiyah oleh Majelis Tarjih dan Tajdid dalam bingkai arkeologi pengetahuan. Secara spesifik, penelitian ini hendak menjawab pertanyaan berikut: Bagaimana penafsiran Muhammadiyah atas tema ekologi yang terkandung

²⁴ Mawardi and Gatot Supangkat Samidjo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan Perspektif Islam*.

²⁵ Tim Penyusun, *Fikih Transisi Energi Berkeadilan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2025).

²⁶ Tim Penyusun, *Tafsir At-Tanwir Jilid I* (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), p. hlm. 148.

²⁷ Muhammadiyah, *Fikih Air*, p. hlm. 18-19.

²⁸ Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan: Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29*, p. hlm. 35-38.

pada produk Majelis Tarjih dan Tajdid? Penelitian ini penting untuk dituntaskan selain dapat berguna dalam memperkaya diskursus kajian tafsir ekologi, juga akan menjawab tantangan zaman perihal bencana ekologis dengan pendekatan teologis yang berlandaskan teks keagamaan dan pemikiran kontekstual. Selain itu, kajian ini juga menjadi refleksi kolektif peran organisasi keagamaan dalam menjaga lingkungan dalam skala nasional dan global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metodologi Tafsir Muhammadiyah tentang Ekologi pada dokumen-dokumen Putusan Muhammadiyah?
2. Bagaimana Basis Paradigma Tafsir Ekologi Muhammadiyah berdasarkan teori *Archeology of Knowledge*?
3. Bagaimana Rekonstruksi Tafsir Ekologi Muhammadiyah dalam merespon isu Lingkungan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami secara tepat gambaran besar kerangka epistemologi tafsir ekologi Muhammadiyah ditinjau dari produk-produk resmi Muhammadiyah melalui perspektif arkeologi pengetahuan. Dengan memahami konsistensi metodologi tafsir Muhammadiyah tentang isu lingkungan,

penelitian ini dapat menggambarkan poin-poin tafsir ekologis yang diwacanakan oleh Muhammadiyah.

Sementara itu, penelitian ini memiliki kontribusi keilmuan akademik dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan melengkapi *gap* pengetahuan sekaligus memperluas diskursus ilmiah, baik dalam hal tafsir kelembagaan maupun tafsir lingkungan. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai pengayaan kajian tafsir dalam kaitannya terhadap isu-isu kontemporer.

D. Kajian Pustaka

Pada sub-bab ini, penulis mengkategorikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan menjadi dua bagian, yakni Tafsir Ekologi dan Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah. Pembagian tersebut bertujuan untuk memetakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini sehingga posisi penelitian ini dapat terlihat secara jelas. Berikut penjelasannya:

1. Tafsir Ekologi

Tulisan ini menemukan beberapa penelitian yang bertemakan Tafsir Ekologi berbasis kitab tafsir. Yang pertama adalah tesis berjudul “Tafsir Ekologis: Nilai Intrinsik Alam dalam Tafsir Al-Jawahir”.²⁹ Penelitian ini mengelaborasi corak ekologi dalam penafsiran Tantawi Jauhari yang mengungkap adanya sejumlah nilai intrinsik pada alam semesta. Sementara itu, dalam penelitian “Tafsir Ekologi: Telaah atas Penafsiran Yusuf Al-Qaradawi dalam Kitab *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi*

²⁹ Melynia Rosyada, “Tafsir Ekologis: Nilai Intrinsik Alam Dalam Tafsir Al-Jawahir”, masters (UIN Sunan Kalijaga, 2025), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70256/>, accessed 14 Jul 2025.

Syari'ah Al-Islam” dijelaskan bahwa poin penting dalam pengelolaan lingkungan yakni 1) protektif dan 2) peremajaan.³⁰ Lebih lanjut lagi, Yusuf Al-Qaradawi dan Seyyed Hossein Nassr menekankan hubungan harmonis dengan alam dipengaruhi oleh aspek moral, etika, dan sosial oleh manusia.³¹ Jika melihat penelitian komparatif yang lebih jauh, Muwafiqatul Isma memaparkan perbedaan dan persamaan penafsiran ekologis Hamka dengan Quraish Shihab yang sama-sama berbicara tentang kerusakan alam.³² Studi komparatif ketokohan juga dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad yang membandingkan pemikiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah. Hampir senada, jika Mujiyono menjadikan tafsir ekologis sebagai landasan eko-teologi, maka Mudhofir menjadikannya sebagai landasan eko-syari'ah.³³

Adapun kajian Tafsir Ekologi berbasis ayat ditemukan pada artikel ilmiah yang berjudul “Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al-Bi'ah sebagai Usul Ash-Shari'ah dalam Al-Qur'an”. Penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa konservasi lingkungan menjadi kunci dari pembangunan masyarakat sebagaimana kandungan maqashid syari'ah.³⁴ Lebih lanjut lagi, harmonisasi antara lingkungan

³⁰ Alif Jabal Kurdi, “Tafsir Ekologi: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradawi Dalam Kitab Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam”, skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38417/>, accessed 14 Jul 2025.

³¹ Muhammad Aziz, “Paradigma Tafsir Ekologi: Studi Perbandingan Antara Yusuf Al-Qaradawi Dan Seyyed Hossein Nasrwi Dan Seyyed Hossein Nasr”, masters (UIN Sunan Kalijaga, 2025), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71375/>, accessed 14 Jul 2025.

³² Muwafiqatul Isma, “Ayat-Ayat Ekologis Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah”, skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1331/>, accessed 14 Jul 2025.

³³ Ahmad Zainal Abidin and Fahmi Muhammad, “Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)”, *QOF*, vol. 4, no. 1 (2020), pp. 1–18.

³⁴ Mamluatun Nafisah, “Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz al-Bi'ah sebagai Ushul ash-Shari'ah dalam Al-Qur'an”, *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1 (2019), pp. 93–112.

dan agama penting untuk direalisasikan guna melestarikan lingkungan.³⁵ Sementara Muhammad Sakti Garwan mengungkapkan bahwa sikap antroposentris manusia-lah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.³⁶ Sedikit berbeda, artikel “Tafsir Ekologi: Diskursus Hidrologi Dalam Al-Qur’an” memaparkan perihal jenis-jenis air yang dapat dimanfaatkan manusia yang dijelaskan di dalam al-Qur’an.³⁷

2. Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah

Meskipun tafsir *tahlili* Muhammadiyah baru terbit dua jilid, namun penelitian mengenai tafsir Muhammadiyah berkembang cukup pesat. Penulis mengkategorisasikan penelitian mengenai tafsir Muhammadiyah menjadi dua, yakni kajian historis-metodologis dan kajian tematik. Dalam kajian historis-metodologis, penulis menemukan artikel *primer* yang berjudul “Tafsir Al-Qur’an Berkemajuan: *Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah*”. Artikel ini menjelaskan bagaimana langkah metodologis dalam tafsir At-Tanwir sehingga dapat membentuk karakteristik penafsirannya sendiri.³⁸ Arivaie Rahman dengan sangat menarik menyebutkan bahwa tafsir ini merupakan interpretasi akademik

³⁵ Muhammad Farhan Akbar and M. Yunan Yusuf, “Interpretasi Tafsir Ekologi Dan Hakikat Kepemimpinan: Telaah QS. Ar-Rum : 41 menggunakan teori Maqashidu Syari’ah”, *Attractive : Innovative Education Journal*, vol. 6, no. 2 (2024), pp. 155–65.

³⁶ Muhammad Sakti Garwan, “Telaah Tafsir Ekologi Q.S Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera”, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 1 (2019), pp. 23–56.

³⁷ Imam Ahmadi, “Tafsir Ekologi : Diskursus Hidrologi Dalam Al-Qur’an”, *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, vol. 1, no. 3 (2021), pp. 175–9.

³⁸ Indal Abror and Muhammad Nurdin Zuhdi, “Tafsir Al-Qur’an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 19, no. 2 (2018), p. 249.

kolektif yang menjadi sarana mobilisasi ideologi puritan Muhammadiyah.³⁹ Sementara itu, Rohmansyah menjelaskan penggunaan metode maudu'I dan tahlili dalam tafsir at-Tanwir dilakukan agar menjadikan al-Qur'an *shalihun li kulli zaman wa makan*.⁴⁰

Adapun Muhammad Ridha dalam tesisnya membahas komparasi dari pendekatan dan corak tafsir dari tafsir at-Tanwir dengan Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama. Keduanya memiliki etos yang yang dapat digunakan dalam memperbaiki sikap dan kepribadian dalam hidup.⁴¹ Perkembangan corak tafsir Muhammadiyah juga diulas oleh Wahyu Hidayat dalam tesisnya yang berjudul "Transformasi Historiografi Tafsir Muhammadiyah: Analisa Pengaruh Tokoh Pemimpin terhadap Perkembangan Corak Tafsir Muhammadiyah".⁴² Lebih jauh lagi, Imam Fauzan membahas ortodoksi tafsir Muhammadiyah yang dibangun atas pergeseran wacana keagamaan, peran otoritas, dan paham keagamaan di Muhammadiyah.⁴³

Di sisi lain, penulis menemukan sejumlah penelitian yang bertemakan kajian tematik tafsir Muhammadiyah. Di antaranya yakni artikel "*Interpretation of*

³⁹ Arivaie Rahman and Sri Erdawati, "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 2 (2019), p. 212.

⁴⁰ Rohmansyah Rohmansyah, "Corak Tafsir Muhammadiyah", *Jurnal Ushuluddin*, vol. 26, no. 1 (2018), p. 29.

⁴¹ Muhammad Ridha, "Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama dan Tafsir At-Tanwir)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁴² Wahyu Hidayat, "Transformasi Historiografi Tafsir Muhammadiyah: Analisa Pengaruh Tokoh Pemimpin Terhadap Perkembangan Corak Tafsir Muhammadiyah", masters (Institut PTIQ Jakarta, 2024), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1521/>, accessed 14 Jul 2025.

⁴³ Imam Fauzan, "Ortodoksi Tafsir Kelembagaan: Membaca Perdebatan Hermeneutika Al-Qur'an Di Muhammadiyah", masters (UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53574/>, accessed 14 Jul 2025.

Qur'an with a Philanthropic Approach (Tafsir At-Tanwir Study by Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah)” memaparkan interpretasi filantropi yang terkandung dalam tafsir at-Tanwir sebagai bagian dari spirit al-Qur'an.⁴⁴ Sementara itu, Egi Sukma Baihaki menelusuri tema kepemimpinan negara dalam perspektif tafsir at-Tanwir.⁴⁵ Kajian tematik juga dilakukan oleh Muhammad Syahrul Mubarak dalam artikelnya. Ia berfokus pada kontekstualisasi surat al-Fatihah dalam tafsir at-Tanwir.⁴⁶ Adapun artikel berjudul “*Makna Kafir dalam Tafsir Muhammadiyah: Studi Analisis Komparatif*” memaparkan pergeseran makna kafir dalam tafsir Al-Qur'an Djoez ke Satoe dan tafsir At-Tanwir dari makna teologis menuju makna linguistik.⁴⁷ Terakhir, tesis An-Najmi Fikri Ramadhan berbicara mengenai relasi kuasa yang terjadi atas ayat-ayat seksualitas dalam tafsir at-Tanwir. Ramadhan berkesimpulan bahwa penafsiran yang ada pada tafsir at-Tanwir bersifat inklusif gender.⁴⁸

Dari dua tema kajian pustaka di atas, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik mengenai tafsir ekologi Muhammadiyah. Bahkan penulis juga belum menemukan penelitian tentang tafsir kelembagaan bertema ekologi. Hal ini

⁴⁴ Nur Hafifah Rochmah and Ahmad Munir, “Interpretation Of The Quran With A Philanthropic Approach (Tafsir At-Tanwir Study by Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah)”, *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, vol. 2, no. 3 (2023), pp. 310–30.

⁴⁵ Egi Sukma Baihaki, “Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah”, *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, vol. 9, no. 1 (LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), pp. 71–96.

⁴⁶ Muhammad Syahrul Mubarak, “Kontekstualisasi Nilai - Nilai Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah”, *Pasca Sarjana-UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta*, vol. 11, no. 3 (2017), pp. 287–301.

⁴⁷ Ahmad Nurrohim and An-Najmi Fikri R, “Makna Kafir Dalam Tafsir Muhammadiyah: Studi Analisis Komparatif”, *Profetika: Jurnal Studi Islam* (2021), pp. 159–68.

⁴⁸ An-Najmi Fikri Ramadhan, “Relasi Kuasa Penafsiran Ayat-ayat Seksualitas Dalam Tafsir At-Tanwir dan Produk Tarjih Muhammadiyah”, masters (UIN Sunan Kalijaga, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64561/>, accessed 14 Jul 2025.

menjadi *gap pengetahuan* yang hendak diisi oleh penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan tafsir ekologi dan tafsir kelembagaan Muhammadiyah.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep krusial dalam penelitian yang berfungsi sebagai landasan kajian dan memberi arah dalam interpretasi data yang diperoleh.⁴⁹ Selain untuk memperkuat validitas penelitian, kerangka teori juga membantu menjelaskan temuan baru dalam penelitian sehingga pengembangan pengetahuan menjadi lebih signifikan.⁵⁰ Secara singkat, kerangka teori digunakan untuk menjadi pisau analisis dalam mengkaji tema tertentu sehingga dapat mengungkap sejumlah temuan baru.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Arkeologi Pengetahuan (*Archaeology of Knowledge*) yang dikembangkan oleh filsuf Prancis Michel Foucault menawarkan analisa tentang kondisi kemungkinan (*conditions of possibility*) yang memungkinkan suatu pernyataan muncul, diucapkan, dan diterima sebagai bermakna pada suatu periode historis tertentu. Dengan kata lain untuk menjawab pertanyaan: kondisi apa yang memungkinkan Muhammadiyah pada abad ke-21, menafsirkan ekologi sebagaimana yang ditulis sekarang? Pemaknaan

⁴⁹ H. Hildawati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁵⁰ Risna Fitriyana and Mohammad Muspawi, "Peran Latar Belakang Penelitian Dalam Mengembangkan Kerangka Teoritis Kajian Literatur", *Jurnal Edu Research*, vol. 5 (2024).

tersebut bisa jadi sangat berbeda dengan penafsiran zaman lampau karena formasi wacana (*discursive formation*) pada zaman tersebut memiliki ruang epistemik yang berbeda dengan zaman sekarang. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan kerangka arkeologi pengetahuan Foucault untuk menjawab pertanyaan sentral tentang bagaimana formasi wacana tafsir ekologi Muhammadiyah terbentuk dan kondisi-kondisi apa yang memungkinkan kemunculannya.

Teori ini diawali dengan adanya pra-pemahaman penelitian, yakni adanya prinsip *discontinuity* dalam suatu perkembangan pengetahuan. Maksudnya adalah sejarah pengetahuan tidak berlangsung secara kontinu, linear atau evolutif. Ketidaksinambungan menjadi elemen mendasar dalam analisis sejarah suatu pengetahuan.⁵¹ Artinya tidak ada kesinambungan secara alami yang menghubungkan tafsir klasik dengan tafsir ekologi Muhammadiyah. Yang ada adalah patahan-patahan radikal (*epistemic ruptures*) yang memisahkan satu formasi wacana dengan formasi lainnya. Konsep *discontinuity* mengarahkan peneliti untuk tidak memandang hubungan antara tafsir klasik dan tafsir Muhammadiyah sebagai hubungan perkembangan, penyempurnaan, atau koreksi. Yang harus diidentifikasi justru adalah patahan-patahan epistemik: di mana letak perbedaan fundamental antara kedua rezim tafsir tersebut? Aspek-aspek apa yang benar-benar baru dan sama sekali tidak dapat ditemukan dalam tafsir klasik? Elemen-elemen apa yang hilang, ditinggalkan, atau secara aktif ditinggalkan?

⁵¹ Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge* (New York: Tavistock Publications Limited, 1972), p. hlm. 8.

Setelah memposisikan diri dalam prinsip *discontinuity*, langkah selanjutnya yakni mengidentifikasi *discursive formation* atau formasi wacana dalam tafsir ekologi Muhammadiyah. Formasi wacana merupakan konsep sentral dalam arkeologi Foucault yang mengacu pada suatu sistem keteraturan yang mendefinisikan apa yang dapat dikatakan (*the sayable*) tentang suatu topik dalam periode historis tertentu. *Discursive formation* adalah sistem aturan yang mengatur objek yang dikatakan, subjek yang dapat mengatakannya, konsep yang digunakan, dan strategi yang dipilih. Jika diadopsi menjadi kerangka teoritis penelitian, maka *discursive formation* berupaya untuk membedah suatu topik penelitian (dalam hal ini tafsir ekologi Muhammadiyah), mengenai objek wacananya, modalitas penyampaian, konsep-konsep yang ada, serta strategi yang dipakai dalam penyampaian gagasan atau pengetahuan tafsir ekologi Muhammadiyah. Dalam hal ini, terdapat empat komponen pokok yang saling berkaitan untuk menjelaskan secara komprehensif apa dan mengapa Muhammadiyah menuliskan tafsir ekologi.⁵²

Komponen pertama adalah objek-objek wacana (*objects of discourse*). Komponen ini berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana suatu objek, seperti air atau bencana, secara diskursif dibentuk, dikonstitusi, dan ditransformasikan sehingga ia dapat menjadi topik pembicaraan, objek pengetahuan, dan sasaran intervensi.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti bertugas untuk mengidentifikasi

⁵² *Ibid.*, p. hlm. 32.

⁵³ *Ibid.*, p. hlm. 40-49.

bagaimana tafsir Muhammadiyah membentuk air dan bencana sebagai objek yang secara fundamental berbeda dari cara tafsir klasik membentuknya.

Komponen kedua adalah posisi subjektif atau modalitas pernyataan (*enunciative modalities*). Komponen ini berkaitan dengan pertanyaan tentang siapa yang berwenang untuk berbicara tentang tafsir ekologi, dari institusi mana ia berbicara, dan dengan kualifikasi atau status apa ia memperoleh otoritas untuk mengucapkan pernyataan yang dianggap sah.⁵⁴ Dalam konteks Muhammadiyah, komponen ini mengarah pada identifikasi beberapa otoritas kolektif yang ada di Muhammadiyah sebagai posisi-posisi subjektif asal muasal pernyataan tafsir dapat muncul.

Komponen ketiga adalah konsep-konsep tafsir. Komponen ini berkaitan dengan pertanyaan tentang jaringan konseptual apa yang digunakan dalam suatu wacana, konsep mana yang muncul dan mana yang menghilang, serta bagaimana makna konsep-konsep tersebut bertransformasi.⁵⁵

Komponen keempat adalah strategi-strategi penafsiran. Komponen ini berkaitan dengan pertanyaan tentang pilihan-pilihan metodologis dan tematik apa yang dibuat dalam suatu wacana, mengapa pilihan-pilihan tersebut diambil, dan bagaimana pilihan-pilihan itu berelasi dengan tuntutan eksternal.⁵⁶

Untuk menerapkan kerangka arkeologi pengetahuan Foucault secara sistematis dalam penelitian tafsir ekologi Muhammadiyah, peneliti perlu mengikuti

⁵⁴ *Ibid.*, p. hlm. 50-55.

⁵⁵ *Ibid.*, p. hlm. 56-63.

⁵⁶ *Ibid.*, p. hlm. 64-70.

serangkaian langkah operasional yang terstruktur. Langkah-langkah ini dirancang untuk memandu proses analisis dari tahap pengumpulan data hingga tahap penulisan temuan.

Langkah awal yang krusial adalah identifikasi prinsip *discontinuity* yang terkandung pada tafsir Muhammadiyah dengan tafsir-tafsir terdahulu. Dokumen-dokumen resmi Muhammadiyah yang memuat tafsir ekologi dikomparasi serta diklasifikasi ketidaksinambungannya dengan tafsir-tafsir klasik. Tafsir klasik yang digunakan antara lain *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an karya al-Tabari* (w. 923 M), *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim* (Tafsir Ibn Katsir) karya Ibn Katsir (w. 1373 M), *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya al-Qurtubi* (w. 1273 M), dan *Mafatih al-Ghayb* (Tafsir al-Kabir) karya Fakhr al-Din al-Razi (w. 1209 M). Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi patahan-patahan radikal yang memisahkan tafsir Muhammadiyah dengan tafsir klasik.

Langkah Kedua yakni melakukan analisis sistematis terhadap keempat komponen formasi wacana yang terkandung pada tafsir Muhammadiyah berdasarkan ketidaksinambungannya dengan tafsir terdahulu. Untuk komponen objek wacana, peneliti menganalisis bagaimana ekologi, air, bencana, dan manusia didefinisikan, diklasifikasikan, dan dijelaskan. Untuk komponen posisi subjektif, peneliti menganalisis siapa yang berbicara, dari institusi mana, dan dengan otoritas apa. Untuk komponen konsep strategis, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang muncul dan menelusuri bidang asosiasi asalnya. Untuk komponen strategi teoritik, peneliti menganalisis pilihan-pilihan metodologis dan justifikasinya.

Langkah Ketiga adalah penulisan temuan dalam bentuk deskripsi arkeologis. Hasil akhir penelitian ini adalah analisa tentang bagaimana formasi wacana tafsir ekologi Muhammadiyah terbentuk, diatur, dan berfungsi; tentang aturan-aturan apa yang mengatur apa yang dapat dan tidak dapat dikatakan; tentang kondisi-kondisi eksternal apa yang memungkinkan kemunculannya; dan tentang asumsi-asumsi dasar apa yang beroperasi sebagai positivitas dalam wacana tersebut. Inilah penjelasan spesifik yang dapat dilakukan dengan kerangka arkeologi pengetahuan Foucault bagi studi tafsir ekologi Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan berfokus pada eksplorasi terhadap fenomenologi agama dan teks-teks keagamaan Majelis Tarjih dan Tajdid. Menggali dokumen-dokumen yang relevan mengenai tafsir Muhammadiyah dan isu lingkungan dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai paradigma tafsir ekologi. Jenis penelitian ini memungkinkan penulis untuk menggali makna teks keagamaan secara normatif-sistemik, sekaligus memotret dinamika pemaknaan teks tersebut dalam bingkai sosial dan keorganisasian di Muhammadiyah.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang akan digunakan berasal dari dokumen tafsir resmi Majelis Tarjih dan Tajdid, yakni Tafsir At-Tanwir, Fikih Air, dan Fikih

Kebencanaan. Sejumlah dokumen tersebut merepresentasikan narasi keagamaan Muhammadiyah yang dilandasi pada pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an terutama tema lingkungan.

Adapun data sekunder penelitian ini yakni berbagai literatur dan karya ilmiah, termasuk buku, artikel ilmiah, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan tema penelitian ini, termasuk dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah seperti Surat Keputusan, Pernyataan Sikap, dan sebagainya. Sejumlah literatur lain dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini dan memberikan potret gambaran besar perkembangan tafsir ekologi dan gerakan ekologi hingga saat ini. Sebagai permisalan, penulis mencantumkan buku bertema ekologi yang ditulis oleh Majelis Lingkungan Hidup dan majelis lain sebagai narasi praksis gerakan Muhammadiyah dalam mengelola sumber daya lingkungan. Penulis juga menampilkan konstelasi perkembangan kajian tafsir ekologi dalam koridor maqashid. Dengan menggali interpretasi lingkungan pada sumber data primer dan sekunder tersebut, penulis dapat memperoleh kesimpulan yang holistik-tematik mengenai tafsir ekologi Muhammadiyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Library Research digunakan sebagai teknik pengumpulan data sesuai dengan tema ini. Teknik ini sesuai dengan fokus utama penelitian ini yang berupaya menganalisis teks keagamaan berkaitan dengan Muhammadiyah dan isu lingkungan. Melalui teknik ini, penulis secara teliti mengamati, menganalisis, dan

mencerna kandungan literatur yang ada untuk mendapatkan pemahaman mendalam perihal tafsir ekologi Muhammadiyah.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan cara *deskriptif-analitis*. Data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasi sesuai dengan wacana Muhammadiyah tentang lingkungan. Metode ini memungkinkan penulis untuk menganalisa secara mendalam akan data yang diperoleh sekaligus memahami materi dasar paradigma tafsir ekologis Muhammadiyah. Adapun data tersebut kemudian ditelaah menggunakan pisau analisis teori Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menyusun penelitian secara sistematis dengan membagi pembahasan dalam lima bab. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tafsir ekologi Muhammadiyah.

Bab I memaparkan mengenai latar belakang dan urgensi penelitian mengenai paradigma tafsir ekologi Muhammadiyah. Orientasinya adalah untuk memunculkan kesadaran bahwa isu ini sangat penting untuk dikaji. Dengan adanya kesadaran tersebut, penelitian akan memiliki arah dan ‘ruh’-nya. Penulis juga menuliskan fokus penelitian, tujuan, signifikansi, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu

penelitian. Selain menggambarkan *gap pengetahuan* yang ingin dikaji, bab ini menjadi petunjuk arah agar penelitian ini sistematis.

Bab II membahas seputar definisi Ekologi dan penghayatan keislaman mengenai lingkungan. Adapun pada bab ini juga dijelaskan terkait klasifikasi ayat-ayat ekologi beserta perkembangan tafsir ekologi yang selama ini sudah bermunculan. Bagian ini penting untuk dibahas guna memberikan landasan teoritis atas tema Ekologi yang dibahas pada penelitian ini. Dengan adanya bab ini, kajian Tafsir Ekologi Muhammadiyah memiliki pijakan dalam menampilkan argumen-argumennya. Bagian ini penting untuk memperlihatkan landasan historis dan institusional dari kesadaran ekologis Muhammadiyah, baik melalui gerakan praktis maupun melalui otoritas keagamaan yang dimilikinya.

Bab III menguraikan keterkaitan Muhammadiyah dengan Tafsir Ekologi, meliputi sejarah kesadaran ekologis Muhammadiyah yang membahas hubungan Muhammadiyah dengan ekologi baik dalam gerakan aplikatif maupun diskursus ilmiah-keagamaan. Selanjutnya akan dibahas narasi tafsir ekologi Muhammadiyah yang berasal dari objek material penelitian ini. Bahasan bab ini penting untuk disajikan untuk melihat hal-hal yang menjadi landasan dan kerangka objek material penelitian ini. Data tersebut kemudian menjadi pembahasan utama pada bab selanjutnya.

Bab IV berisi temuan-temuan ‘utama’ dari penelitian yang dianalisis dengan metodologi yang ada sehingga menghasilkan konstruksi tafsir ekologi Muhammadiyah berdasarkan tafsir At-Tanwir, Fikih Air, dan Fikih Kebencanaan yang menjadi objek material kajian ini. Penggunaan *Archeology of Knowledge*

sebagai pisau analisa akan memberikan anatomi keberadaan tafsir ekologi Muhammadiyah. Dengan demikian, bab ini secara spesifik menjelaskan basis epistemologi tafsir ekologi Muhammadiyah ditinjau dari kerangka teori yang dipakai penulis.

Bab V akan merangkum hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh mengenai Tafsir Ekologi Muhammadiyah sebagai bentuk tanggungjawab dari sebuah penelitian. Selain itu, sebagai tanda akhir dari penelitian, penulis akan menutup bab ini dengan memberikan saran untuk penelitian-penelitian serupa selanjutnya sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir ekologi Muhammadiyah ditulis menggunakan pendekatan *tahlili-maudhu'i*, ditulis secara kolektif (*jam'i*), dan bercorak *adabi ijtimai* (kultural-kemasyarakatan) serta corak *'ilmi* (ilmiah). Adapun berdasarkan analisis dengan kerangka Arkeologi Pengetahuan Foucault, tafsir ekologi Muhammadiyah muncul sebagai penanda bahwa terdapat diskontinuitas epistemologis yang fundamental dari tafsir klasik. Dalam formasi wacana klasik, air dimaknai secara pasif-naratif sebagai objek teologis dan kosmologis yang menunjukkan tanda kekuasaan Tuhan, sementara bencana dipahami sebagai hukuman moral atas dosa dan kemaksiatan manusia.

Adapun formasi wacana tafsir ekologi Muhammadiyah lahir dari kesadaran Muhammadiyah akan adanya krisis air dan potensi bencana yang ada di Indonesia. Hal ini memunculkan adanya pemaknaan baru mengenai ekologi, yang dalam kerangka Foucault terdapat beberapa elemen, antara lain: 1) Objek wacana baru meliputi air diproduksi sebagai subjek aktif pembangunan peradaban dan bencana diproduksi sebagai problem sosiologis akibat kesalahperhitungan manusia dalam menghadapi risiko, 2) Modalitas penyampaian tafsir bergeser dari otoritas individu mufasir klasik ke otoritas kolektif organisasi Muhammadiyah melalui Musyawarah Nasional Tarjih, 3) Konsep-konsep strategis tafsir ini meliputi fungsi konstruktif dan destruktif air, bencana sebagai problem sosiologis, dan dengan mengimpor

pengetahuan modern ke dalam penafsiran Al-Qur'an, dan 4) Strategi yang digunakan yakni dengan menyusun secara *tahlili-maudhu'i*, bercorak *adabi-ijtima'i*, dan ditulis secara *jam'i*.

Jika tafsir ekologi direkonstruksi dalam rangka menjawab problematika lingkungan, maka tafsir ini memiliki beberapa pandangan yang mengarah pada: 1) Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan konservasi lingkungan, 2) Pemanfaatan IPTEK dan peralihan energi terbarukan, dan 3) Berhati-hati atas pengelolaan alam secara ramah lingkungan.

B. Saran

Dalam proses penelitian ini, penulis menyadari berbagai kekurangan yang dapat disempurnakan dalam penelitian-penelitian yang akan datang, antara lain: *Pertama*, Tafsir ekologi Muhammadiyah memiliki cakupan materi dan objek kajian yang sangat luas sehingga perlu menentukan tema secara spesifik agar pembahasan tidak terlalu melebar. *Kedua*, penulis perlu memperluas wawasan teoritik agar teori yang digunakan bisa sesuai dengan objek kajian. Besar harapan penulis agar penelitian berikutnya dapat mengelaborasi tema ini secara lebih fokus, mendalam, namun tetap komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Afifi Fauzi, “Integrasi Pendekatan Bayâni, Burhânî, dan ‘Irfânî dalam Ijtihad Muhammadiyah”, *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, vol. 12, no. 1, 2012, pp. 51–8 [<https://doi.org/10.15408/ajis.v12i1.979>].
- Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdurrahman, Asjmuni, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abidin, Ahmad Zainal and Fahmi Muhammad, “Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)”, *QOF*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 1–18 [<https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>].
- Abror, Indal and Muhammad Nurdin Zuhdi, “Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 19, no. 2, 2018, p. 249 [<https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1347>].
- Ahmadi, Imam, “Tafsir Ekologi : Diskursus Hidrologi Dalam Al-Qur'an”, *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, vol. 1, no. 3, 2021, pp. 175–9.
- Akbar, Muhammad Farhan and M. Yunan Yusuf, “Interpretasi Tafsir Ekologi Dan Hakikat Kepemimpinan: Telaah QS. Ar-Rum : 41 menggunakan teori Maqashidu Syari'ah”, *Attractive : Innovative Education Journal*, vol. 6, no. 2, 2024, pp. 155–65 [<https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1303>].
- Al-Dimsyiqiy, Al-Imam al-Jalil al-Hafidz “Imaduddin Abi al-Fida” Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, vol. Jilid 6, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.
- , *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, vol. Jilid 11, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.
- , *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, vol. Jilid 12, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

- Alvita Yuni Fathiroh, *Keseimbangan Ekologi dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Karya Tantawi Jauhari)*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023, <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3773>, accessed 3 Jun 2026.
- Andri Setyo Rilo Pambudi, Rulli, "Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum 41 Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi", other, UIN STS JAMBI, 2024, <http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/624/>, accessed 3 Jun 2026.
- Ardianto, Aan, "Kepemimpinan Kolektif Kolegial jadi Penjaga Arah Gerak Dakwah Muhammadiyah", *Muhammadiyah*, 23 Apr 2026, <https://muhammadiyah.or.id/2026/04/kepemimpinan-kolektif-kolegial-jadi-penjaga-arrah-gerak-dakwah-muhammadiyah/>, accessed 5 Jun 2026.
- Aziz, Muhammad, "Paradigma Tafsir Ekologi: Studi Perbandingan Antara Yusuf Al-Qaradawi Dan Seyyed Hossein Nasrwi Dan Seyyed Hossein Nasr", masters, UIN Sunan Kalijaga, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71375/>, accessed 14 Jul 2025.
- Baihaki, Egi Sukma, "Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah", *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, vol. 9, no. 1, LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, pp. 71–96 [<https://doi.org/10.15408/quhas.v9i1.14892>].
- Batoga, Abidlah Salfada, "Studi komparasi pemikiran epistemologi ilmu ladunni Imam Ghazali dan scientia sacra Seyyed Hossein Nasr", undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020, <http://etheses.uin-malang.ac.id/30689/>, accessed 3 Jun 2026.
- Cadizza, Riza and Riza Chatias Pratama, "Dampak Pertambangan Ilegal Terhadap Kerusakan Lingkungan di Indonesia", *Unmuha Law Journal*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 83–90.
- Ediz, M. Hidayat and Yecki Bus, "Majelis Tarjih dan Tajdid sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Muhammadiyah", *Al-Ahkam*, vol. Vol. XXI, 2020.
- Encep, Encep, "Ekospiritual Dalam Pandangan Al-Qur'an", doctoral, Institut PTIQ Jakarta, 2022, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1153/>, accessed 3 Jun 2026.
- Fauzan, Imam, "Ortodoksi Tafsir Kelembagaan: Membaca Perdebatan Hermeneutika Al-Qur'an Di Muhammadiyah", masters, UIN Sunan

- Kalijaga, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53574/>, accessed 14 Jul 2025.
- Fitriyana, Risna and Mohammad Muspawi, “Peran Latar Belakang Penelitian Dalam Mengembangkan Kerangka Teoritis Kajian Literatur”, *Jurnal Edu Research*, vol. 5, 2024.
- Foucault, Michel, *The Archeology of Knowledge*, New York: Tavistock Publications Limited, 1972.
- Garwan, Muhammad Sakti, “Telaah Tafsir Ekologi Q.S Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera”, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 1, 2019, pp. 23–56 [<https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.77>].
- Haedar Nashir, “Membaca Tafsir At-Tanwir”, *Suara Muhammadiyah*, 2018, <https://suaramuhammadiyah.id/2017/02/26/membaca-tafsir-at-tanwir/>.
- Hidayat, Wahyu, “Transformasi Historiografi Tafsir Muhammadiyah: Analisa Pengaruh Tokoh Pemimpin Terhadap Perkembangan Corak Tafsir Muhammadiyah”, masters, Institut PTIQ Jakarta, 2024, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1521/>, accessed 14 Jul 2025.
- Hildawati, H. et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*, PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ichsan, Yazida, “Metamorfosis Produk Putusan Tarjih dan Implikasinya di dalam Penyusunan Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ikram, Adli Dzil, “Ismail Raji Al-Faruqi’s Ecotheology: The Concept of Environmental Sustainability Faith-Based”, *Islamic Thought Review*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 119–28 [<https://doi.org/10.30983/itr.v1i2.7455>].
- Islam, Ach. Syaiful, Suhermanto Ja’far, and Ahmad Sunwari Long, “Islam and Eco-Theology : Perspectives and Strategies of Muhammadiyah in Addressing the Environmental Crisis”, *FIKRI: Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, vol. 9, 2024, pp. 170–81 [<https://doi.org/10.25217/jf.v9i2.4821>].
- Isma, Muwafiqatul, “Ayat-Ayat Ekologis Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah”, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1331/>, accessed 14 Jul 2025.

“Kader Hijau Muhammadiyah Desak Konsesi Tambang dari Pemerintah Ditolak: Banyak yang Tak Kompeten untuk Maksimalkan Laba | tempo.co”, *Tempo*, 16 Jun 2024, <https://www.tempo.co/ekonomi/kader-hijau-muhammadiyah-desak-konsesi-tambang-dari-pemerintah-ditolak-banyak-yang-tak-kompeten-untuk-maksimalkan-laba-48805>, accessed 15 Jul 2025.

Katsir, Abu al-Fida' Ibn, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, vol. IV, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998.

Kurdi, Alif Jabal, “Tafsir Ekologi: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradawi Dalam Kitab Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam”, skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38417/>, accessed 14 Jul 2025.

Kushtrim, Ahmeti, *The relation between archaeology, history of ideas, and genealogy in the philosophy of Michel Foucault*, 2025 [<https://doi.org/10.5281/zenodo.16905805>].

Mawardi, Muhjidin and Gatot Supangkat Samidjo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan Perspektif Islam*, Yogyakarta: UMY Press, 2021.

“Merawat Bumi Lewat Aksi Nyata: MLH Muhammadiyah Gelar Pelatihan Kader Lingkungan di Bengkulu”, *Suara Muhammadiyah*, 1 Nov 2025, <https://suaramuhammadiyah.id/read/merawat-bumi-lewat-aksi-nyata-mlh-muhammadiyah-gelar-pelatihan-kader-lingkungan-di-bengkulu>, accessed 4 Dec 2025.

“MLH PP Muhammadiyah Rilis Lima Program Lingkungan”, *Republika Online*, 21 Mar 2025, <https://republika.co.id/share/sth07i483>, accessed 14 Aug 2025.

Mubarak, Muhammad Syahrul, “Kontektualisasi Nilai - Nilai Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah”, *Pasca Sarjana-UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta*, vol. 11, no. 3, 2017, pp. 287–301.

----, “Kontektualisasi Nilai - Nilai Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Muhadist, Akbar, “Pemikiran Teologi Muhammadiyah dalam Himpunan Putusan Tarjih”, *Al-Hikmah*, vol. Vol. 3, 2021.

Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat, *Fikih Air*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

- , *Fikih Kebencanaan: Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44*, Jakarta, 2000.
- , *Berita Resmi Muhammadiyah: Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- , *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- , *Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/Edr/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat Covid-19*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020.
- , *Tanfidz Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022.
- , *Risalah Pleno Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang Pengelolaan Tambang Yang Ramah Lingkungan Dan Kesejahteraan Masyarakat*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024.
- Muhammadiyah, Suara, *Profil Lembaga Studi dan Pemberdayaan Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, 2004.
- Mustaqim, Abdul, *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam*, Mojokerto: Damai Banawa Semesta, 2024.
- Nafisah, Mamluatun, "Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz al-Bīah sebagai Uṣul ash-Sharī'ah dalam Al-Qur'an", *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 93–112 [<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n1.93-112>].
- Nashir, Haedar, "Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam", *Jurnal Universitas Yogyakarta, Tajdida*, vol. 14, 2016.
- Nisrina, Umnia, *Ekoteology Dalam Al-Quran Studi Analisis Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Karya Ṭaṭṭāwī Jauhari (1862-1940 M)*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024, <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3940>, accessed 3 Jun 2026.

- Novik, Ivan, "Concepts as recurrent elements of discourse: An approach to the history of conceptuality in Michel Foucault's the archeology of knowledge", *Gaidar Institute Press*, 2019.
- Nurrohim, Ahmad and An-Najmi Fikri R, "Makna Kafir Dalam Tafsir Muhammadiyah: Studi Analisis Komparatif", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2021, pp. 159–68 [<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14774>].
- Penyusun, Tim, *Tafsir At-Tanwir Jilid I*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016.
- , *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 3*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- , *Tafsir At-Tanwir Jilid 2*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.
- , *Fikih Transisi Energi Berkeadilan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2025.
- al-Qurtubi, Muhammad al-Ansari, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. XII, Beirut: Dar al-Risalah, 2006.
- , *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. XX, Beirut: Dar al-Risalah, 2006.
- Qurtubi, Muhammad bin Ahmad al, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Rahman, Alfian Faiza, "Reinterpretasi Teologi Al-Ma'un: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah", Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62309/>, accessed 13 Oct 2025.
- Rahman, Arivaie and Sri Erdawati, "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 2, 2019, p. 212 [<https://doi.org/10.18592/jiu.v18i2.3229>].
- Ramadhan, An-Najmi Fikri, "Relasi Kuasa Penafsiran Ayat-ayat Seksualitas Dalam Tafsir At-Tanwir dan Produk Tarjih Muhammadiyah", masters, UIN Sunan Kalijaga, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64561/>, accessed 14 Jul 2025.
- Razi, Fakhr al-Din al, *Mafatih Al-Ghaib (Tafsir al-Kabir)*, Beirut: Dar al-Fikr.

Redaksi, *Majelis Tarjih Susun Fikih Agraria - Suara Muhammadiyah*, 20 Dec 2019, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2019/12/20/majelis-tarjih-susun-fikih-agraria/>, accessed 16 Jul 2025.

----, *Muhammadiyah Resmi Putuskan Terima Izin Tambang dari Jokowi*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240728123120-20-1126374/muhammadiyah-resmi-putuskan-terima-izin-tambang-dari-jokowi>, accessed 15 Jul 2025.

Redaksi, Tim, *Majelis Lingkungan Hidup - Suara Muhammadiyah*, 13 Nov 2021, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/11/13/majelis-lingkungan-hidup/>, accessed 4 Dec 2025.

----, *MDMC - Official MDMC*, 10 Jun 2022, <https://mdmc.or.id/>, accessed 4 Dec 2025.

----, “Muhammadiyah Luncurkan Lima Program untuk Lingkungan”, *Muhammadiyah*, 22 Mar 2025, <https://muhammadiyah.or.id/2025/03/muhammadiyah-luncurkan-lima-program-untuk-lingkungan/>, accessed 13 Oct 2025.

----, “Muhammadiyah Ukir Prestasi, EMT Pertama di Indonesia yang Diakui WHO Secara Internasional”, *Muhammadiyah*, 19 Oct 2025, <https://muhammadiyah.or.id/2025/10/muhammadiyah-ukir-prestasi-emt-pertama-di-indonesia-yang-diakui-who-secara-internasional/>, accessed 21 Oct 2025.

Resakralisasi Alam Dalam Pemikiran Seyyed Hoseein Nasr, https://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show_detail&id=37121&keywords=, accessed 3 Jun 2026.

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.

Ridha, Muhammad, “Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama dan Tafsir At-Tanwir)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Rochmah, Nur Hafifah and Ahmad Munir, “Interpretation Of The Quran With A Philanthropic Approach (Tafsir At-Tanwir Study by Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah)”, *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, vol. 2, no. 3, 2023, pp. 310–30 [<https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1903>].

- Rohmansyah, Rohmansyah, “Corak Tafsir Muhammadiyah”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 26, no. 1, 2018, p. 29 [<https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.3512>].
- Rosyada, Melynia, “Tafsir Ekologis: Nilai Intrinsik Alam Dalam Tafsir Al-Jawahir”, masters, UIN Sunan Kalijaga, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70256/>, accessed 14 Jul 2025.
- Santoso, M. Abdul Fattah, “Perkembangan Pemurnian Islam dan Manhaj (Metodologi Ijtihad) Muhammadiyah”, in *Perspektif Manhaj Muhammadiyah: Aktualisasi Islam Berkemajuan dalam Kehidupan Kontemporer*, Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Suhendra, Ahmad, “Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 14, no. 1, 2013, pp. 61–82 [<https://doi.org/10.14421/esensia.v14i1.750>].
- Surajit, Das, “Ecological Values: Shallow & Deep”, *Vidyamandira Patrika*, 2019.
- Syakir, Ahmad Muhammad and Mahmud Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 18 (terjemahan)*, terjemahan edition, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Syamsul Anwar, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018.
- Utina, Ramli, “Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya”, *ARTIKEL*, vol. 1, no. 324, 2015, <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/324/pemanasan-global-dampak-dan-upaya-meminimalisasinya.html>, accessed 14 Aug 2025.
- Wadodo, Dyah et al., *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Widyatama, Elvan, “Daftar 10 Organisasi Agama Terkaya di Dunia, Ada dari Indonesia?”, *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250802135856-128-654475/daftar-10-organisasi-agama-terkaya-di-dunia-ada-dari-indonesia>, accessed 21 Oct 2025.
- Zulfikar, Eko, “Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan”, *QOF*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 113–32.